

# Literasi Digital: Sebuah Tinjauan Sistematis

<sup>1</sup>Dewi Lestari, <sup>2</sup>Muhammad Jufri, <sup>3</sup>Perengki Susanto

<sup>1,2</sup> Department Digital Business, Faculty of Industrial Technology, Institut Teknologi Batam  
<sup>3</sup> Department of management, Faculty of Economisid and Business, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [dewi@iteba.ac.id](mailto:dewi@iteba.ac.id)

## Abstract

*The purpose of this article is to identify and analyze several references on the keyword digital literacy. Through Harzing's Publish or Perish, literature systematization was carried out for this study by utilizing the Scopus database. Using the SPAR-4-SLR Protocol, data analysis was carried out using Microsoft Excel, Mendeley, and Vos Viewer to provide transparency and replication. The results of this study identified 50 primary articles indexed in Scopus Q1 based on Scimago Journal Ranking (SJR). This study also found 6 knowledge clusters that support research on digital literacy with a total link strength of 55. Vos Viewer visualization revealed that "Digital Literacy" has a significant magnitude and is related to the phrase "Information Literacy and Digital Transformation" showing a clear relationship. This study has several limitations, such as obstacles in accessing databases that are limited to Scopus. Therefore, it is recommended that further research expand its data collection by using additional sources such as Emerald, SpringerLink, ScienceDirect, Eb-sco, Google Scholar, ProQuest, and non-Q journals such as Web of Science.*

**Keywords:** maximum 5 keywords from paper

## Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis beberapa referensi pada kata kunci literasi digital. Melalui Harzing's Publish or Perish, tinjauan sistematis literatur dilakukan untuk penelitian ini dengan memanfaatkan database Scopus. Dengan menggunakan Protokol SPAR-4-SLR, analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel, Mendeley, dan Vos Viewer untuk memberikan transparansi dan replikasi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi 50 artikel primer yang terindeks di Scopus Q1 berdasarkan Scimago Journal Rank-ing (SJR). Studi ini juga menemukan adanya 6 cluster pengetahuan yang mendukung penelitian tentang literasi digital dengan total kekuatan tautan sebesar 55. Visualisasi Vos Viewer mengungkapkan bahwa "Digital Literacy" memiliki besaran yang signifikan dan terkait dengan frasa "Information Literacy dan Digital Transformation" menunjukkan hubungan yang jelas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kendala dalam mengakses database yang terbatas pada Scopus. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas pengumpulan datanya dengan menggunakan sumber tambahan seperti Emerald, SpringerLink, ScienceDirect, Eb-sco, Google Scholar, ProQuest, dan jurnal non-Q seperti Web of Science.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Literasi Informasi, Systematic Literature Review

---

Diterima : Juni 2025  
Disetujui : Juni 2025  
Dipublikasi : Juni 2025

---

## Pendahuluan

Perubahan digitalisasi yang terus berkembang diseluruh dunia, para peneliti berupaya memahami bagaimana literasi digital mempengaruhi hasil perusahaan seperti, inovasi dan kinerja (Tortora et al., 2021; Usai et al., 2021). Keterampilan literasi digital secara luas mencakup kemampuan menggunakan alat dan teknologi digital untuk mengidentifikasi dan mengakses pengetahuan baru (Cetindamar et al., 2021). Literasi digital diidentifikasi sebagai keterampilan penting bagi individu untuk membantu organisasi dalam mencapai kinerja yang unggul (Garzoni et al., 2020). Faktanya,

revolusi industri 4.0 menyebabkan peningkatan teknologi digital seperti internet of things, big data, kecerdasan buatan (AI), robotika, komputasi awan, manufaktur adutif, augmented dan virtual, dan banyak inovasi digital lainnya (Cui et al., 2021; Nambisan, 2017). Adanyanya teknologi digital yang berkembang sangat cepat mengubah proses organisasi dan model bisnis (Garzoni et al., 2020; Rodgers et al., 2021; Urbinati et al., 2020). Salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat literasi digital dan ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan efisien. Seseorang yang memiliki literasi digital harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk teknologi TIK yang sedang berkembang, serta mampu menggunakannya secara efisien dan efektif. Mereka harus memiliki berbagai keterampilan, baik teknis maupun kognitif, yang memungkinkan mereka untuk menyebarkan, mendapatkan, dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan strategi pencarian yang terencana dengan baik, serta mampu menilai kualitas informasi tersebut secara kritis; memahami hubungan antara teknologi dan siklus hidup manusia, menjaga privasi pribadi, dan berinteraksi secara bijaksana dengan orang lain melalui teknologi digital, baik saat berkomunikasi maupun berkolaborasi dengan rekan sejawat, kolega, keluarga, dan terkadang masyarakat umum. Selain itu, mereka harus siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan memberikan kontribusi, serta memiliki motivasi untuk mencari dan berbagi informasi, mempelajari keterampilan baru, mengembangkan diri, dan beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan. Serta, mempertimbangkan dampak dan durasi informasi digital pada masyarakat, serta selalu menjaga etika untuk tidak merugikan orang lain (Reddy et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan Scientific Procedures and Rationales for Systematic Literature Review (SPAR-4-SLR) protocol agar terciptanya hasil yang transparan serta menjadi pedoman untuk penelitian (Paul et al., 2021). Serta bibliometric digunakan untuk menilai kinerja dan untuk memetakan struktur intelektual penelitian loyalitas pelanggan (Donthu et al., 2021). Tinjauan saat ini mengajukan serangkaian pertanyaan penelitian (Research Question/RQ) yang butuh jawaban sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana trend publikasi penelitian Literasi Digital.

RQ2: Bagaimana top jurnal dan negara pada penelitian Literasi Digital.

RQ3: Bagaimana kluster pengetahuan dalam struktur intelektual dalam penelitian Literasi Digital.

## **1.1 Literasi Digital**

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi baru secara efisien dan tepat guna menghasilkan informasi dengan perspektif yang segar. Literasi digital merupakan landasan pertama yang mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kesadaran akan teknologi digital. Tahap berikutnya adalah penggunaan teknologi digital, yang melibatkan penerapan keterampilan

digital untuk memilih dan memanfaatkan alat digital yang sesuai untuk mencari dan mengolah informasi, serta menemukan solusi untuk suatu masalah (Zahoor et al., 2023). Digital literacy adalah kapasitas individu untuk menemukan dan mengevaluasi informasi, memanfaatkan informasi tersebut secara efektif, menghasilkan konten baru berdasarkan informasi itu, serta membagikan dan mengkomunikasikan konten baru ini menggunakan teknologi digital yang tepat (Reddy et al., 2020).

## **1.2 Systematic Literature Review**

Ada beberapa metode untuk melakukan tinjauan pustaka, seperti tinjauan pustaka tradisional dan tinjauan pustaka sistematis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tranfield et al., 2003), systematic literature review (SLR) diartikan sebagai sebuah metode tinjauan pustaka yang dapat direplikasi, bersifat ilmiah, dan transparan. Metode systematic literature review (SLR) berbeda dengan metode tinjauan pustaka konvensional dan tradisional. Systematic literature review (SLR) adalah sebuah metodologi yang tidak memihak karena dapat diaudit dan dapat direplikasi, sementara tinjauan literatur tradisional cenderung bersifat subjektif dan seringkali gagal menghasilkan pengetahuan yang dapat diandalkan (Tranfield et al., 2003). Tinjauan literatur sistematis menyajikan cakupan literatur yang komprehensif, memastikan kelangsungan pencarian untuk direplikasi di masa depan, serta memiliki metodologi yang ketat, transparan, dan pragmatis. Tinjauan literatur sistematis juga menawarkan cakupan literatur yang lengkap dan menyediakan metode yang paling andal, efisien, dan berkualitas tinggi untuk mengeksplorasi literatur yang luas (Pilbeam et al., 2012; Tranfield et al., 2003). Oleh karena itu, penggunaan systematic literature review (SLR) lebih disukai daripada tinjauan pustaka tradisional dan konvensional. Peneliti memilih menggunakan systematic literature review (SLR) daripada tinjauan pustaka tradisional karena hasil tinjauan yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik. Selama dekade terakhir, systematic literature review (SLR) telah berkembang dan memainkan peran utama dalam praktik berbasis bukti saat ini (Pilbeam et al., 2012). Systematic literature review (SLR) sering digunakan dalam ilmu kedokteran untuk penelitian, dan metode ini dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam. Terdapat lima langkah dalam melakukan tinjauan literatur sistematis, yaitu perencanaan, pencarian, penyaringan, ekstraksi, sintesis, dan pelaporan (Pilbeam et al., 2012). Selanjutnya, ada tiga langkah kunci dalam melakukan systematic literature review (SLR), yaitu: 1) mengidentifikasi studi primer yang relevan dalam basis data pencarian, 2) menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, dan 3) menilai kualitas studi primer (Coombes & Nicholson, 2022).

## **Metode Penelitian**

Sebuah tinjauan literatur sistematis terhadap Literasi Digital yang didukung oleh teknologi dilakukan dengan menggunakan big data yang diperoleh secara elektronik dari basis data ilmiah, yakni Scopus, melalui Harzing Publish or Perish. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak seperti Excel, Mendeley, dan Vos Viewer. Penelitian ini menggunakan Scientific Procedures and Rationales for Systematic Literature Review (SPAR-4-SLR) protocol yang dikembangkan oleh (Paul et al., 2021).

### **2.1 Assembling**

Tahap perakitan terdiri dari dua langkah: identifikasi dan akuisisi. Karena artikel jurnal mencerminkan penelitian lengkap yang telah melalui tinjauan sejawat secara menyeluruh, bagian identifikasi penelitian ini berfokus pada identifikasi sumber yang digunakan. Pemilihan Scopus sebagai sumber dilakukan mengingat standar kualitas dan nilai yang ketat sebagai metode pencarian dan perolehan artikel yang lengkap. Pada tahap akuisisi digunakan database Scopus dengan kata kunci “*digital literacy*” sehingga total ditemukan 200 artikel.

### **2.2 Arranging**

Tahap pengorganisasian terdiri dari dua subtahap yaitu pengorganisasian dan penyaringan. Artikel dikategorikan berdasarkan bahasa, jenis dokumen, jenis sumber, dan area topik selama tahap pengorganisasian. Pada tahap penyaringan, dipilih artikel dalam bahasa Inggris dengan bidang studi terkait *digital literacy*, *Education* dan *Information Technologies* dan diterbitkan tahun 2020 hingga 2024. Proses penyaringan ini menghasilkan 100 judul artikel. Penyaringan lebih lanjut dilakukan terhadap artikel jurnal berdasarkan kategori *Scimago Journal Ranking* (SJR), khususnya memilih artikel yang berkategori Q1. Hasil dari proses ini menghasilkan 50 judul artikel.

### **2.3 Assessing**

Tahap penilaian juga terdiri dari dua sublangkah: evaluasi dan pelaporan. Microsoft Excel secara khusus digunakan untuk analisis kinerja guna menunjukkan tren di jurnal, publikasi, dan negara terkemuka. Pemetaan cluster pengetahuan dalam struktur intelektual dan kontribusinya terhadap pertumbuhan pengetahuan pada subjek kemudian dilakukan dengan menggunakan program Vos Viewer dengan analisis *co-occurrence*.

## Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Tren Publikasi Penelitian Literasi Digital Tahun 2020-2024

Tren publikasi penelitian terkait Literasi Digital selama 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2024, disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Table 1.** Tren Publikasi Literasi Digital

Periode	Jumlah Artikel
2020	13
2021	17
2022	11
2023	7
2024	2
<b>Total</b>	<b>82</b>

Dari database Scopus, penelitian terkait literasi digital mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Tren penurunan publikasi dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa pada tahun 2022 hanya ada 11 artikel yang terbit pada kategori Q1 dan tahun 2023 hanya ada 7 artikel yang terbit pada kategori Q1 yang membahas tentang literasi digital, dan ditahin 2024 hanya 2 artikel. Sedangkan yang tertinggi adalah Jumlah publikasi tercatat pada tahun 2021 sebanyak 17 artikel.

### 3.2 Jurnal yang di Identifikasi untuk Penelitian Literasi Digital antara Tahun 2020 dan Tahun 2024

Pada Tabel 2 dibawah ini, anda dapat menemukan jurnal yang dipilih untuk penelitian ini:

**Table 2.** Jurnal yang teridentifikasi antara tahun 2019 dan 2023

No	Journals	Scopus Index	Number of Articles	No	Journals	Scopus Index	Number of Articles
1	Education and Information Technologies	Q1	7	18	International Journal of Educational Research	Q1	1
2	Computers and Education	Q1	5	19	Educational Technology Research and Development	Q1	1
3	Sustainability (Switzerland)	Q1	4	20	Journal of Librarianship and Information Science	Q1	1
4	Heliyon	Q1	3	21	Computer Assisted Language Learning	Q1	1
5	Computers and Education: Artificial Intelligence	Q1	2	22	Journal of Documentation	Q1	1
6	Australasian Journal of Educational Technology	Q1	2	23	Journal of Management Education	Q1	1

7	Emerging Markets Review	Q1	1	24	Journal of Computer-Mediated Communication	Q1	1
8	Journal of Computing in Higher Education	Q1	1	25	Journal of Environmental Management	Q1	1
9	Learning, Culture and Social Interaction	Q1	1	26	IEEE Transactions on Engineering Management	Q1	1
10	Journal of the Australian Library and Information Association	Q1	1	27	Social Sciences and Humanities Open	Q1	1
11	Journal of Asia Business Studies	Q1	1	28	Journal of New Approaches in Educational Research	Q1	1
12	Journal of Academic Librarianship	Q1	1	29	International Journal of Multicultural Education	Q1	1
13	E-Learning and Digital Media	Q1	1	30	Smart Learning Environments	Q1	1
14	Journal of Business Research	Q1	1	31	Thinking Skills and Creativity	Q1	1
15	Behaviour and Information Technology	Q1	1	32	Harvard Kennedy School Misinformation Review	Q1	1
16	Theory into Practice	Q1	1	33	Journal of Enterprise Information Management		
17	Journal of Digital Learning in Teacher Education	Q1	1				

Berdasarkan Tabel 2 sumber judul yang difokuskan pada artikel yang terindeks Scopus kategori Q1, penelitian ini menemukan 50 artikel dari 33 jurnal akademik (lihat Tabel 2). *Education and Information Technologies* memiliki jumlah artikel terbitan terbanyak, dengan total 7 artikel antara tahun 2020 hingga 2024. Diikuti oleh *Computers and Education* dengan total 5 artikel. Serta, jurnal *Sustainability (Switzerland)* dengan 4 artikel dan *Heliyon* 3 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital mulai menjadi penelitian yang penting dilakukan dalam jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kajian edukasi, teknologi, dan informasi. Oleh karena itu, topik ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai kontribusi terhadap transformasi digital.

### 3.3 Negara-negara untuk Penelitian Literasi Digital Tahun 2020 hingga Tahun 2024

Negara-negara teratas untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

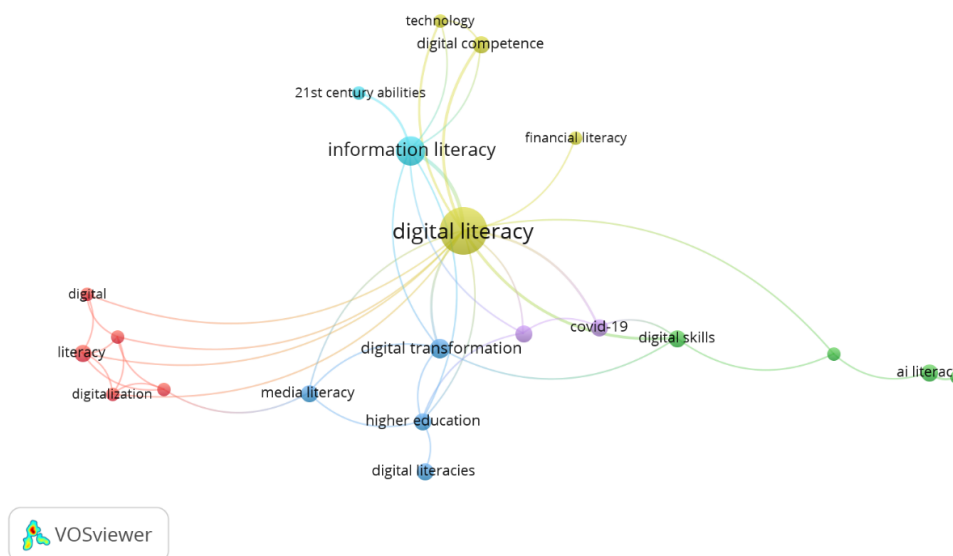
**Tabel 3.** Negara-negara teratas dalam Penerbitan Artikel

No	Countries	Number of Articles
1	United Kingdom	21
2	United States	17
3	Netherlands	5
4	Switzerland	4
5	Australia	2
6	Spain	1
<b>Total</b>		<b>50</b>

Berdasarkan Tabel 3, negara yang menerbitkan artikel terbanyak antara tahun 2020 dan 2024 adalah United Kingdom, dengan total 21 artikel. Diikuti oleh United States dengan 17 artikel, Netherlands dengan 5 artikel, Switzerland 4 artikel, Australia 2 artikel, dan Spain dengan 1 artikel.

### 3.4 Pemetaan Penelitian Literasi Digital

Kata kunci yang dipilih dalam tinjauan ini menggambarkan esensi dari artikel dalam kajian ini (Donthu et al., 2021). Dalam kajian ini, dilakukan analisis terhadap frekuensi kemunculan kata kunci yang digunakan dalam artikel-artikel menggunakan perangkat VOSviewer sebagai metode pemetaan ilmu pengetahuan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar kata kunci guna memperoleh pemahaman mengenai kluster pengetahuan dalam ranah literasi digital. Kata kunci yang dianalisis adalah istilah-istilah yang muncul setidaknya dua kali dalam kumpulan artikel yang ditinjau. Melalui pemanfaatan VOSviewer, analisis ini menghasilkan visualisasi jaringan kata kunci seperti yang ditampilkan pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Visualisasi Peta Pengembangan Penelitian Literasi Digital.

Dari Gambar 1, Sebanyak 21 item kata kunci ditemukan menggunakan istilah yang muncul minimal 2 kali dalam korpus tinjauan. Analisis kejadian bersama kata kunci secara keseluruhan menunjukkan bahwa 6 cluster pengetahuan dengan total kekuatan tautan 55 mendukung kerangka studi literasi digital terdapat 6 cluster pengetahuan tersebut akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan sensemaking, dimana kata kunci disusun secara logis untuk menyampaikan esensi penelitian pada setiap klaster pengetahuan. Tabel 4 menunjukkan kata kunci yang terjadi bersamaan untuk kelompok pengetahuan dalam penelitian literasi digital.

## Pembahasan

### *Cluster 1: Literacy*

Cluster pertama terdiri dari 5 kata kunci dan berpusat pada *literacy* dan pengaruhnya terhadap *Digital Literacy*. Kata kunci yang muncul bersamaan dalam klaster ini menunjukkan bahwa *literacy* dalam *digital literacy* telah dipelajari bersama *citizenship*, *digital*, *digitalization*, dan *internet*. Pentingnya literasi saat ini sangat signifikan terhadap literasi digital, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan keterampilan (Mills, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi tradisional dapat memperkuat kemampuan individu dalam menggunakan teknologi dan informasi secara efektif (Reddy, 2022).

**Table 4.** Co-Occurance Keyword for Clusters

Keywords	OC	TLS	Keywords	OC	TLS
Cluster 1			Cluster 4		
Citizenship	2	5	Digital Competence	3	5
Digital	2	3	Digital Literacy	24	26
Digitalization	2	4	Financial Literacy	2	1
Internet	2	4	Technology	2	4
Literacy	3	5	Cluster 5		
Cluster 2			Covid-19	3	4
Ai Literacy	3	3	Digital Technology	3	4
Artificial Intelligence (ai)	2	2	Cluster 6		
Digital Competencies	2	3	21 <sup>st</sup> century Abilities	2	2
Digital Skills	3	6	Information Literacy	9	12
Cluster 3					
Digital Literacies	3	1			
Digital Transformation	4	6			
Higher Education	3	6			
Media literacy	3	4			

Notes: OC: Occurance, TLS: Total Link Strength

### *Cluster 2: Digital Competencies*

Cluster kedua terdiri dari 4 kata kunci dan berpusat pada *Digital Competencies* dan pengaruhnya terhadap *Digital Literacy*. Kata kunci yang muncul bersamaan dalam klaster ini menunjukkan bahwa Digital Competencies dalam digital literacy telah dipelajari bersama ai literacy, artificial intelligence (ai), dan digital skill. Kompetensi digital mencakup keterampilan yang diperlukan



untuk menggunakan teknologi secara efektif, yang berkontribusi pada peningkatan literasi digital. Kemampuan literasi digital mampu meningkatkan kinerja melalui penggunaan teknologi digital dan transformasi digital (Zahoor et al., 2023). Mengadopsi teknologi digital dapat menjadi sumber daya yang membantu dalam mewujudkan terjadinya keunggulan kompetitif (Papadopoulos et al., 2020).

### ***Cluster 3: Higher Education***

Cluster ketiga terdiri dari 4 kata kunci dan berpusat pada *higher education* dan pengaruhnya terhadap *Digital Literacy*. Kata kunci yang muncul bersamaan dalam klaster ini menunjukkan bahwa *higher education* dalam *digital literacy* telah dipelajari bersama *digital literacies*, *digital transformation*, dan *media literacy*. Karena itu pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam pengembangan literasi digital, yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga pemikiran kritis, etika digital, dan kesiapan menghadapi transformasi teknologi. Bagi mahasiswa pendidikan tinggi, pengembangan literasi digital meningkatkan nilai mereka bagi calon pemberi kerja dan daya tarik di pasar tenaga kerja pascasarjana (Morgan et al., 2022).

### ***Cluster 4: Digital Literacy***

Cluster keempat terdiri dari 4 kata kunci dan berpusat *Digital Literacy*. Kata kunci yang muncul bersamaan dalam klaster ini menunjukkan bahwa *digital literacy* telah dipelajari bersama *digital competence*, *financial literacy*, dan *technology*. Klaster keempat menunjukkan bahwa *digital literacy* tidak lagi dipahami sebagai keterampilan teknis semata, melainkan telah berkembang menjadi fondasi bagi penguasaan kompetensi digital (Falloon, 2020), pengambilan keputusan keuangan yang bijak melalui *financial literacy* (Aryan, 2024; Kumar, 2023), dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal dan etis (Audrin, 2022). Hal ini menegaskan urgensi pembaruan kurikulum dan pelatihan berbasis literasi digital yang bersifat multidisipliner dan berorientasi masa depan.

### ***Cluster 5: Digital Teknologi***

Cluster kelima terdiri dari 2 kata kunci yaitu *digital teknologi* dan *covid-19* yang berpusat pada *Digital Literacy*. Cluster kelima memperlihatkan bahwa pandemi COVID-19 dan kemajuan teknologi digital telah mendorong urgensi literasi digital secara global (Boriani, 2021). Literasi digital kini tidak lagi menjadi keterampilan pilihan, melainkan kebutuhan dasar yang harus dimiliki untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berubah.

### ***Cluster 6: Information literacy***

Cluster keenam terdiri dari 2 kata kunci yaitu *information literacy* dan *21<sup>st</sup> century ability* yang

berpusat pada *Digital Literacy*. Klaster keenam menegaskan bahwa literasi digital tidak berdiri sendiri, melainkan bertumpu pada landasan literasi informasi dan merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 (Martínez-Bravo, 2022). Keterampilan ini dibutuhkan bukan hanya untuk navigasi teknologi, tetapi juga untuk berpikir kritis, etis, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kebijakan pendidikan harus dilakukan secara lintas-disiplin dan kontekstual (Anthonysamy, 2020; Nikou, 2021).

## **Kesimpulan**

Studi ini menemukan 50 artikel berperingkat Q1 mengenai literasi digital berdasarkan pemeringkatan dalam Scimago Journal Ranking (SJR). Artikel-artikel ini diperoleh dari basis data Scopus dengan menggunakan Harzing's Publish or Perish, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Excel, Mendeley, dan Vos Viewer. Untuk mempertahankan relevansi dengan permasalahan penelitian, artikel yang disertakan dalam analisis dibatasi pada publikasi dalam rentang lima tahun terakhir (2020-2024). Studi ini menerapkan teknik SPAR-4-SLR (*Scientific Proce-dures and Rationales for Systematic Literature Review*).

Hasil studi menunjukkan bahwa jurnal yang paling banyak menerbitkan artikel mengenai literasi digital adalah Education and Information Technologies 7 artikel, diikuti oleh Computers and Education dengan 5 artikel, dan Sustainability (Switzerland) dengan 4 artikel. Studi juga mengindikasikan adanya penurunan jumlah publikasi artikel dalam 5 tahun terakhir. Negara United Kingdom merupakan negara yang paling produktif dalam hal publikasi mengenai topik ini dengan 21 artikel, diikuti oleh united states dengan 17 artikel. Netherlands menyumbang 5 artikel, dan switzerland 4 artikel. Sebaran penelitian menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi subjek kajian yang luas di negara-negara maju. Lebih lanjut, analisis key co-occurrence dengan menggunakan Vos Viewer menghasilkan 6 cluster pengetahuan yang mendukung struktur penelitian. Dari 6 cluster tersebut, terdapat dukungan untuk struktur penelitian mengenai literasi digital dengan total kekuatan tautan sebesar 55. Visualisasi dari Vos Viewer menunjukkan bahwa kata kunci "*Digital Literacy*" memiliki ukuran yang besar dan terhubung erat dengan kata kunci "*Information Literacy*", menunjukkan keterkaitan langsung antara dua konsep tersebut.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk kendala terkait dengan penggunaan database yang terbatas hanya pada Scopus. Keterbatasan lainnya adalah fakta bahwa Scopus terus memperbaharui data, sehingga penelitian ini hanya memberikan gambaran yang singkat dari data yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian juga hanya memfokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam jurnal berperingkat Q1 berdasarkan SJR, sehingga tidak mencakup jurnal dari data-base Scopus lainnya atau jurnal berkualitas yang tidak terdaftar di Scopus.

Saran untuk penelitian selanjutnya termasuk memperluas cakupan pengambilan data dengan mempertimbangkan sumber data lain seperti Emerald, SpringerLink, ScienceDirect, EBSCO,

Google Scholar, dan ProQuest. Studi masa depan juga dapat mempertimbangkan untuk menyertakan jurnal dengan peringkat non-Q yang terindeks di berbagai database seperti Web of Science.

### Daftar Pustaka

- Anthony, L. (2020). Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning. *Education and Information Technologies*, 25(4), 2393–2414. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10201-8>
- Aryan, L. A. (2024). How digital financial literacy impacts financial behavior in Jordanian millennial generation. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 117–124. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.011>
- Audrin, C. (2022). Key factors in digital literacy in learning and education: a systematic literature review using text mining. *Education and Information Technologies*, 27(6), 7395–7419. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10832-5>
- Borioni, G. (2021). Digital literacy as a potential barrier to implementation of cardiology tele-visits after COVID-19 pandemic: The INFO-COVID survey. *Journal of Geriatric Cardiology*, 18(9), 739–747. <https://doi.org/10.11909/j.issn.1671-5411.2021.09.003>
- Cetindamar, D., Abedin, B., & Shirahada, K. (2021). The Role of Employees in Digital Transformation: A Preliminary Study on How Employees' Digital Literacy Impacts Use of Digital Technologies. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3087724>
- Coombes, P. H., & Nicholson, J. D. (2022). Business models and their relationship with marketing : A systematic literature review Industrial Marketing Management Business models and their relationship with marketing : A systematic literature review. *Industrial Marketing Management*, 42(5), 656–664. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2013.05.005>
- Cui, Y., Jiao, H., & Zhao, G. (2021). A Heuristic for All-Fairness: A Multiple Needs Approach to Fairness Heuristic Formation in Digital Transformation in Chinese Work Organizations. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 1–13. <https://doi.org/10.1109/TEM.2020.3045415>
- Donthu, N., Kumar, S., Pattnaik, D., & Lim, W. M. (2021). A bibliometric retrospection of marketing from the lens of psychology: Insights from Psychology & Marketing. *Psychology and Marketing*, 38(5), 834–865. <https://doi.org/10.1002/mar.21472>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>

- Garzoni, A., De Turi, I., Secundo, G., & Del Vecchio, P. (2020). Fostering digital transformation of SMEs: a four levels approach. *Management Decision*, 58(8), 1543–1562. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2019-0939>
- Kumar, P. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Martínez-Bravo, M. C. (2022). Dimensions of Digital Literacy in the 21st Century Competency Frameworks. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031867>
- Mills, K. A. (2022). Literacy for Digital Futures: Mind, Body, Text. In *Literacy for Digital Futures: Mind, Body, Text*. <https://doi.org/10.4324/9781003137368>
- Morgan, A., Sibson, R., & Jackson, D. (2022). Digital demand and digital deficit: conceptualising digital literacy and gauging proficiency among higher education students. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 44(3), 258–275. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2022.2030275>
- Nambisan, S. (2017). Digital Entrepreneurship: Toward a Digital Technology Perspective of Entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055. <https://doi.org/10.1111/etap.12254>
- Nikou, S. (2021). An assessment of the interplay between literacy and digital Technology in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 26(4), 3893–3915. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10451-0>
- Papadopoulos, T., Baltas, K. N., & Balta, M. E. (2020). The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19: Implications for theory and practice. *International Journal of Information Management*, 55(July), 102192. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102192>
- Paul, J., Lim, W. M., O’Cass, A., Hao, A. W., & Bresciani, S. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*, April, 1–16. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>
- Pilbeam, C., Alvarez, G., Wilson, H., Pilbeam, C., Alvarez, G., & Wilson, H. (2012). *The governance of supply networks: a systematic literature review*. <https://doi.org/10.1108/13598541211246512>
- Reddy, P. (2022). Digital literacy: a review in the South Pacific. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(1), 83–108. <https://doi.org/10.1007/s12528-021-09280-4>
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics*, 11(2), 65–94. <https://doi.org/10.4018/IJT.20200701.oa1>
- Rodgers, W., Yeung, F., Odindo, C., & Degbey, W. Y. (2021). Artificial intelligence-driven

- music biometrics influencing customers' retail buying behavior. *Journal of Business Research*, 126(January), 401–414. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.12.039>
- Tortora, D., Chierici, R., Farina Briamonte, M., & Tiscini, R. (2021). 'I digitize so I exist'. Searching for critical capabilities affecting firms' digital innovation. *Journal of Business Research*, 129(June 2020), 193–204. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.048>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). *Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review* \*. 14.
- Urbinati, A., Chiaroni, D., Chiesa, V., & Frattini, F. (2020). The role of digital technologies in open innovation processes: an exploratory multiple case study analysis. *R and D Management*, 50(1), 136–160. <https://doi.org/10.1111/radm.12313>
- Usai, A., Fiano, F., Messeni Petruzzelli, A., Paoloni, P., Farina Briamonte, M., & Orlando, B. (2021). Unveiling the impact of the adoption of digital technologies on firms' innovation performance. *Journal of Business Research*, 133(April), 327–336. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.035>
- Zahoor, N., Zopiatis, A., Adomako, S., & Lamprinakos, G. (2023). The micro-foundations of digitally transforming SMEs: How digital literacy and technology interact with managerial attributes. *Journal of Business Research*, 159(January 2022), 113755. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113755>